

Representasi Keberagaman dalam Komik *Online* “Pakdhe dan Geng Bhinneka”

Evita Chainova Chandra, M. Gafar Yoedtadi
Evita.915150017@stu.untar.ac.id, Yudtadi@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

Indonesia is one country with a high level of diversity. However, at present the issues related to SARA (Tribe, Religion, Race, and Intergroup) are often a problem. There are many ways to convey or present diversity in everyday life. One form of media that can be used is comics. Comics can only be enjoyed initially through conventional media in the form of physical forms (books, magazines, newspapers, etc.), but now can also be enjoyed through online media for free. Comics can be a medium for presenting diversity. This research was conducted to find out the diversity represented in the online comic "Pakdhe and Geng Bhinneka" which appears directly or indirectly, both through images and narration. This study used a qualitative approach with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method. The subject of this study is the content of the online comic "Pakdhe and Geng Bhinneka" which was published in the period June - August 2018, where the object under study is the scene in the comic. It can be concluded that in Pakdhe and Geng Bhinneka comics there is a representation of diversity that is displayed through the selection of characters with different cultural backgrounds and scenes presented by the author. And it can be seen that there is tolerance between people .

Keywords: *Comic, Semiotic, Representation, Diversity*

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Namun, saat ini isu-isu yang berkaitan dengan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) sering menjadi permasalahan. Ada banyak cara untuk menyampaikan atau mempresentasikan keberagaman di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk media yang bisa digunakan adalah komik. Komik pada mulanya hanya dapat dinikmati melalui media konvensional berupa bentuk fisik (buku, majalah, koran, dll), namun sekarang dapat juga dinikmati melalui media *online* secara gratis. Komik mampu menjadi media untuk mempresentasikan tentang keberagaman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberagaman yang direpresentasikan dalam komik *online* “Pakdhe dan Geng Bhinneka” yang nampak secara langsung ataupun tidak langsung, baik melalui gambar maupun narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Subjek pada penelitian ini adalah isi komik online “Pakdhe dan Geng Bhinneka” yang diterbitkan dalam periode Juni – Agustus 2018, dimana objek yang diteliti adalah *scene* pada komik. Dapat disimpulkan bahwa pada komik Pakdhe dan Geng Bhinneka terdapat representasi keberagaman yang ditampilkan melalui pemilihan karakter yang berlatar budaya berbeda serta adegan yang disampaikan pengarang. Serta dapat terlihat adanya toleransi antar masyarakat.

Kata kunci: Komik, Semiotika, Representasi, Keberagaman

1. Pendahuluan

Saat ini, manusia memiliki banyak pilihan untuk mendapatkan hiburan guna memenuhi kebutuhan sekundernya. Banyaknya aktivitas dan kesibukan yang dijalani

oleh manusia mampu membuat jenuh dan lelah secara fisik maupun psikis. Salah satu bentuk hiburan yang digemari dan mudah dinikmati adalah membaca komik. Komik merupakan salah satu media dengan bentuk seni visual yang memadukan beberapa jenis unsur seni kedalamnya dan populer di Indonesia. Ada banyak jenis komik yang dapat dinikmati oleh masyarakat, mulai dari komik buatan dalam negeri ataupun luar negeri. Menurut Scott McCloud (2008) dalam bukunya "*Understanding Comics: The Invisible Art*", mendefinisikan komik sebagai gambar-gambar yang disusun dalam sebuah urutan yang disengaja, dengan tujuan menyampaikan pesan dan memberi nilai estetis pada tampilannya. Komik juga menjadi wadah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara luas mengenai suatu isu yang mungkin sedang terjadi. Komik memberikan informasi berupa gambar dan kata-kata yang tersusun secara sistematis atau berurutan.

Pada mulanya komik hanya dapat dinikmati dalam bentuk fisik berupa buku saja. Namun, seiring berkembangnya jaman, manusia memiliki sarana lain untuk membaca komik dengan mudah yaitu dengan tersedianya aplikasi dan *website* yang menyediakan layanan untuk membaca komik secara *online* melalui internet. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa *platform* untuk membaca komik secara online, seperti *LINE Webtoon*, *Webcomics*, *Comico*, dan *CIAYO Comics*. *CIAYO Comics* adalah *platform* untuk membaca komik *online* secara gratis yang dapat diakses melalui aplikasi ataupun halaman *website*. *CIAYO Comics* adalah anak perusahaan dari PT. *Dragon Capital Center* yang telah berdiri sejak tahun 2015 silam. Berbeda dengan *platform online* lainnya, *CIAYO Comics* berisi komik-komik buatan komikus Indonesia.

Dalam sebuah komik, pembaca maupun pembuat komik memiliki pandangan tersendiri terhadap isi komik itu sendiri. Pandangan dan pemaknaan inilah yang disebut sebagai representasi. Representasi adalah sebuah proses yang disampaikan dalam bentuk komunikasi, melalui kata-kata, bunyi, citra, dan juga kombinasinya. (Fiske, 2004).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, seperti bahasa, budaya, agama, suku, dan ras. Namun, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami banyak kasus yang berkaitan dengan keberagaman atau multikultural. Menurut Lembaga Survei Indonesia (LSI) aksi yang digelar pada 2 Desember 2016 atau yang dikenal dengan aksi 212 sebagai pembuka keran munculnya intoleransi. Tidak hanya itu menurut Bapak Tito Karnavian dalam artikel "Kapolri: Konflik Sosial Berbau SARA Tak Boleh Terjadi Lagi" dikutip dari Detik.com (Rabu, 28 Januari 2018)

"Penekanan saya cuma satu yang paling utama, yaitu konflik sosial, kasus-kasus konvensional terjadi, curanmor misalnya, seribu terjadi dalam satu hari di satu kota tidak akan membuat pemerintah dan masyarakat terganggu dan lumpuh kegiatannya."

Penelitian ini melihat, "bagaimana representasi multikulturalisme dalam komik *online* "Pakdhe dan Geng Bhinneka?" Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah untuk mengetahui representasi multikulturalisme yang terdapat dalam komik online "Pakdhe dan Geng Bhinneka" dapat memberikan gambaran representasi multikulturalisme dalam sebuah komik kepada pembaca.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dari segi praktis dan akademis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian serupa di kemudian hari.

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori sebagai acuan:

a. Teori Media Baru

Media baru atau *new media* merupakan media yang menggunakan internet. Menurut McQuail (2012), *new media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain itu dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

b. Teori Komik

Menurut Eisner (dalam Gumira 2011) komik merupakan seni bertutur dengan gambar secara berurutan atau seni keberurutan (*sequential art*). Baginya komik lebih merupakan seni komunikasi daripada sekedar aplikasi seni.

c. Teori Semiotika

Istilah semiotika pertama kali diperkenalkan oleh filsuf aliran pragmatis Amerika Charles Sanders Peirce pada abad ke-19. Semiotika menurut John Fiske (2004) memiliki tiga wilayah studi yang utama, yaitu:

a. *Sign* atau tanda. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, dan cara-cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda merupakan konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang menggunakannya.

b. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini menyingkap bagaimana berbagai jenis kode dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya, atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang mentransmisikannya.

c. Budaya dimana kode dan tanda dioperasikan. Pada gilirannya, ini bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

d. Teori Representasi

Representasi adalah sebuah proses yang disampaikan dalam bentuk komunikasi, melalui kata-kata, bunyi, citra, dan juga kombinasinya (Fiske, 2004).

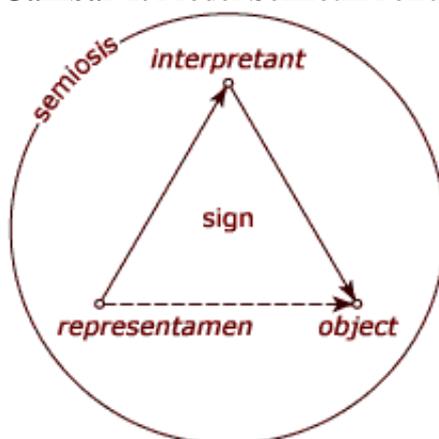
e. Teori Multikulturalisme

Multikulturalisme mengandung pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kulturalisme” berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena pluralism bukan sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi pengakuan-pengakuan itu juga mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial, ekonomi (Tilaar, 2004). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama bangsa, ras, agama, ideologi, budaya

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik sebagai teknik pengolahan data pada penelitian ini. Objek pada penelitian ini adalah komik *online* “Pakdhe dan Geng Bhinneka”. Dimana analisis semiotik yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Peirce yang mengembangkan model triadik yang disebut juga sebagai “*triangle meaning semiotics*”. Fiske secara sederhana menjelaskan model tersebut sebagai tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda merujuk pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara atau suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan interpretant dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya (Sari, 2015)

Gambar 1. Model Semiotik Peirce



Sumber: Sari, 2015

Berikut adalah beberapa langkah yang penulis lakukan untuk menganalisis data, yaitu:

- 1) Peneliti membaca serta mengamati dengan seksama komik *online* “Pakdhe dan Geng Bhinneka” sesuai dengan jangka waktu terbit periode yaitu Juni-Agustus 2018.
- 2) Peneliti melihat dan mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam komik *online* “Pakdhe dan Geng Bhinneka”.
- 3) Peneliti melakukan *screenshot* adegan atau gambar yang mepresentasikan multikulturalisme dalam komik tersebut.
- 4) Peneliti menganalisa tanda yang terdapat dalam komik “Pakdhe dan Geng Bhinneka” dengan teknik analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Analisis semiotik merupakan sebuah studi yang mempelajari tentang bagaimana tanda mengkomunikasi maknanya. Semiotika modern dimulai dari pemikiran dua tokoh, yaitu: Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce yang mempelajari simbol dalam linguistik. Secara singkat semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda (Sari, 2015)

Penulis menggunakan semiotika untuk menganalisis gambar *per-scene* pada komik *online* “Pakdhe dan Geng Bhinneka”. Komik ini sendiri bercerita mengenai

empat orang sahabat yang tergabung dalam sebuah geng bernama Geng Bhinneka dan menceritakan kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 1. Analisis Semiotika 1

| <i>Sign</i> | |
|--|--|
| <p>PERWAKILAN WARGA KAMPUNG SEBELAH PUN TURLIT DATANG BERSILATURAHAM. NEFI IKUT MEMBANTU PERSIAPAN ITU.</p>  | |
| <i>Object</i> | <i>Interpretant</i> |
| <p>Pemuda yang sedang membetulkan speaker.</p> | <p>Terlihat seorang pemuda yang berbeda ras dan sukunya (minoritas) sedang membantu membenarkan speaker dalam rangka hari raya. Dimana ia tanpa sungkan membantu dan juga tanpa ada paksaan.</p> |

Pada *scene* di atas terlihat seorang pemuda yang sedang membantu membetulkan speaker. Sesuai dengan judul episode komik ini yaitu Ramadan, dapat dilihat bahwa pemuda bernama Nefi ini membantu masyarakat dalam rangka hari raya. Meskipun merupakan kaum minoritas (hal ini terlihat dari penggambaran karakter Nefi yang berkulit gelap dengan rambut keriting, mencirikan masyarakat Timur Indonesia). Selain dari penggambaran karakter Nefi, terlihat juga karakter tambahan yang berada di belakang Nefi dan terlihat perbedaan, mulai dari suku, ras, dan agama.

Salah satu ciri multikultural yang paling terlihat dari *scene* ini adalah dengan terdapat salah satu kaum yang minoritas dan juga kaum mayoritas. Kelompok mayoritas dalam suatu masyarakat merupakan kelompok yang merasa memiliki kontrol akan sesuatu hal (Liliweri, 2005). Pada *scene* ini terlihat masyarakat di belakang Nefi merupakan kaum mayoritas beragama Islam. Dimana jelas digambarkan bahwa pemuda yang membantu merupakan kaum minoritas di wilayahnya. Hal ini menunjukkan keberagaman yang banyak terlihat di Indonesia dan juga memperlihatkan adanya toleransi beragama yang ingin disampaikan. Menurut Cassanova (2008), bentuk toleransi yang mencakup masalah keyakinan manusia terhadap pilihannya dalam memeluk agama sesuai keyakinannya. Terlihat bahwa penggambaran karakter pada adegan ini beserta pewarnaan yang dipilih mampu menunjukkan adanya perbedaan diantara mereka yang terlihat jelas.

Tabel 2. Analisis Semiotika 2

Sign

SEMENTARA *KARIN* MEMBANTU MENYIAPKAN
HIDANGAN UNTUK TAMU DI DAPUR BERSAMA.



| <i>Object</i> | <i>Interpretant</i> |
|--|--|
| Dua orang perempuan yang sedang memasak. | Kedua perempuan yang sedang memasak ini terlihat memiliki perbedaan dari ras dan juga agama. Namun, mereka tetap dapat bekerja sama untuk menyiapkan hidangan dengan senyuman. |

Kedua perempuan yang terdapat pada *scene* di atas menggambarkan keberagaman yang terdapat di Indonesia. Penggambaran karakter perempuan pertama merupakan perempuan keturunan Tionghoa dan juga karakter perempuan kedua merupakan perempuan muslim, yang mana merupakan mayoritas agama yang ada di Indonesia. Penggambaran ini terlihat jelas menggambarkan masyarakat Indonesia yang beragam mulai dari suku, agama, ras, dan bahasa. Seperti penggambaran karakter Karin yang memiliki kulit putih pucat dengan mata yang sipit, menggambarkan kaum keturunan Tionghoa yang minoritas di Indonesia. Karakter perempuan kedua juga dapat langsung diartikan sebagai wanita muslim karena menggunakan atribut jilbab atau hijab yang memang merupakan salah satu hal wajib bagi wanita muslim.

Scene ini merupakan ikon yang diteliti. Ikon sendiri merupakan tanda yang memiliki hubungan keterkaitan yang bersifat bersamaan secara bentuk alamiah, atau bisa dikatakan ikon adalah hubungan keterkaitan antara tanda dan objek dengan pandangan yang mirip (Sobur, 2004). Terlihat pada gambar terdapat hubungan antara kedua karakter yang menunjukkan adanya toleransi beragam.

Saat ini masih banyak isu-isu mengenai SARA yang terus berkembang di masyarakat. Isu SARA di Indonesia juga seringkali dikait-kaitkan dengan isu-isu lain seperti isu politik. Kendati memiliki perbedaan, kedua perempuan tersebut tetap dapat menjalani kegiatan mereka bersama dan saling bantu-membantu. Hal ini juga tergambar dari judul episode komik yaitu Ramadan, dimana Karin tidak segan-segan membantu untuk memasak di keluarga temannya yang muslim. Kegiatan yang dilakukan kedua perempuan pada *scene* diatas juga menunjukkan adanya toleransi antar umat beragama yang berbeda.

Pemilihan karakter pada komik Pakdhe dan Geng Bhinneka juga menghindari hal dari teori stereotip menurut Samovar, dimana seringkali stereotip masyarakat terhadap masyarakat Timur adalah sosok yang kasar dan arogan. Stereotip merupakan bentuk kompleks dari pengelompokan yang secara mental mengatur pengalaman anda dan mengarahkan sikap anda dalam menghadapi orang-orang tertentu. Hal ini menjadi cara untuk mengatur gambaran-gambaran yang anda gunakan untuk mewakili sekelompok orang (Samovar, Porter & McDaniel, 2010).

Di Indonesia saat ini masih terdapat beberapa kasus rasisme yang terjadi. Namun, pada komik online “Pakdhe dan Geng Bhinneka” digambarkan adanya toleransi antar masyarakat yang berbeda. Penggarang menggambarkan bahwa perbedaan suku dan ras tidak menjadi dasar sikap seseorang sesuai dengan pernyataan Martin Luther King (Samovar, Porter, & McDaniel, 2010) bahwa “*anak-anak akan dihakimi bukan berdasarkan warna kulit, namun karena perilaku mereka.*” Bahwa halnya seseorang dinilai berdasarkan perilakunya, tidak bergantung pada suku, ras, budaya, dan agama.

4. Simpulan

Pada komik online “Pakdhe dan Geng Bhinneka” terdapat representasi keberagaman yang ditampilkan dalam bentuk karakter melalui pemilihan karakter-karakter seperti Pakdhe, Nefi, Karin, Bhimo, dan Ninda. Karin sendiri merepresentasikan perempuan keturunan Tionghoa dan Nefi yang merepresentasikan masyarakat Timur Indonesia. Selain penggambaran karakter seperti Nefi dan Karin, penggambaran karakter Pakdhe, Ninda, dan Bhimo juga menampilkan adanya perbedaan ras dan kebudayaan. Selain itu adegan yang digambarkan juga menunjukkan hal tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang memberikan dukungan dan doa, Bapak Drs. M. Gafar Yoedtadi, M.Si., selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini serta semua pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga kepada tim redaksi Jurnal Koneksi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara yang telah menerima artikel ini untuk dipublikasikan.

6. Daftar Pustaka

- Ajidarma, S. Gumira. (2011). *Panji Tengkorak, Kebudayaan dalam Perbincangan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Cassanova, J. (2008). *Public Religions In The Modern World*. Chicago: Chicago University Press.
- Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Lillirweri, Alo. (2005). *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LkiS.
- McLoud, Scott. (2008). *Understanding Comics. New York*. United States: HarperCollins Publisher Inc.
- McQuail, Dennis. (2012). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prasatia, Andhika. (2018) *Aksi 212 Disebut Pemicu Intoleransi, PA 212: Survei LSI Menyesatkan*. September 25, 2018.
- Samovar, Larry A., Richard E. Porter, & Edwin R. McDaniel. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Santoso, Audrey. (2018). *Kapolri: Konflik Sosial Berbau SARA Tak Boleh Lagi Terjadi*. Januari 24, 2018.

Sari, Wulan Purnama. (2015). *Konflik Budaya Dalam Konstruksi Kecantikan Wanita Indonesia (Analisis Semiotika Dan Marxist Iklan Pond's White Beauty Versi Gita Gutawa)*. (Diunduh pada tanggal 3 Januari 2019, pukul 15.35 WIB)

Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo

https://news.detik.com/berita/d-3830656/kapolri-konflik-sosial-berbau-sara-tak-boleh-lagi-terjadi?_ga=2.236830851.302251375.1539903952-1677028908.1536065675

<https://news.detik.com/berita/d-4227489/aksi-212-disebut-pemicu-intoleransi-pa-212-survei-lsi>

[menyesatkan?_ga=2.178768804.108072950.15459670441677028908.1536065675](https://news.detik.com/berita/d-4227489/aksi-212-disebut-pemicu-intoleransi-pa-212-survei-lsi-menyesatkan?_ga=2.178768804.108072950.15459670441677028908.1536065675)